



Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Pendidikan Dasar Tahap Awal (*Lower Primary Education*) Nuruzzahro Kota Cilegon

Setiawati¹, Budi Ilham Maliki², Mutoharoh³, Ratu Yustika Rini⁴, Mohamad Bayi Tabrani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: setiawati19711@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of the principal in improving teacher performance at Nuruzzahro Lower Primary Education, Cilegon City. The principal holds an important responsibility in guiding, mentoring, and motivating teachers to carry out their duties optimally. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal and teachers at Nuruzzahro Lower Primary Education. The results show that the principal actively contributes to enhancing teacher performance through regular supervision, motivation, training, and by creating a supportive work environment. The principal also establishes effective communication and maintains good relationships with all educators. These efforts have a positive impact on improving discipline, responsibility, and professional competence among teachers. Therefore, it can be concluded that the principal plays a significant role in improving teacher performance at Nuruzzahro Lower Primary Education. Effective leadership is a key factor in enhancing the quality of education.

Keywords: *The role of the principal, teacher performance, Lower Primary Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro Kota Cilegon. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam membina, membimbing, serta memotivasi guru agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi rutin, pemberian motivasi, pengadaan pelatihan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Kepala sekolah juga membangun komunikasi yang efektif dan menjalin hubungan yang baik dengan seluruh tenaga pendidik. Upaya-upaya tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro. Kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: peran kepala sekolah, kinerja guru, Pendidikan Dasar Tahap Awal

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (Lower Primary Education) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena pada masa inilah dasar-dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, serta moral anak dibentuk. Anak usia dini berada dalam masa keemasan (*golden age*), di mana mereka menyerap informasi dan pengalaman dengan sangat cepat (Rini et al., 2022). Oleh karena itu, proses pendidikan di usia dini harus dilakukan secara optimal, salah satunya melalui peran guru yang profesional, kreatif, dan memiliki kompetensi yang memadai.

Pendidikan Dasar Tahap Awal (Lower Primary Education) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (PP 27/1990). Pada tahap ini, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat diperoleh yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni (Ainur Rofi'ah et al., 2023).

Guru pada Pendidikan Dasar Tahap Awal merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab mereka tidak hanya dalam hal mengajar, namun juga dalam menumbuhkan nilai karakter, menstimulasi perkembangan anak, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi pemahaman terhadap kurikulum, penyusunan perangkat ajar, manajemen kelas, hingga penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Bintang et al., 2024).

Dalam kondisi seperti ini, peran kepala sekolah menjadi sangat vital. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pengelola administratif, melainkan sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki fungsi manajerial, supervisi, dan kepemimpinan instruksional. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi motor penggerak perubahan dan pembinaan terhadap guru, salah satunya melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan (Sasmita & Prastini, 2023).

Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kota Cilegon, Provinsi Banten. Lembaga ini berdiri dengan tujuan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia 3-6 tahun, guna mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tenaga pendidik terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan staf pendukung. Sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan terkait pendidikan anak usia dini, meskipun tingkat pengalaman dan kompetensi bervariasi.

Kepala sekolah di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro berperan tidak hanya sebagai manajer yang mengatur administrasi dan operasional sekolah, tetapi juga sebagai motivator, supervisor, dan inovator yang mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan media pembelajaran, variasi metode pengajaran, serta perbedaan tingkat kompetensi guru, memerlukan strategi yang tepat dari kepala sekolah agar kinerja guru dapat meningkat secara berkesinambungan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Pendidikan Dasar Tahap Awal, terutama melalui pelatihan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pola pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* atau bertujuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan April hingga Agustus 2025, bertempat di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer meliputi guru kelas, kepala sekolah, serta peserta didik di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro Kota Cilegon, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang relevan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi gedung dan fasilitas sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur (*semistructure interview*) dengan guru di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro Kota Cilegon untuk memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Metode observasi partisipan digunakan agar peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan lapangan, mengamati, dan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memahami secara mendalam konteks dan fenomena yang diteliti. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jumlah pendidik dan peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan dan pemusatan perhatian pada data penting untuk menemukan tema dan pola yang relevan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil penelitian disusun dalam bentuk uraian singkat, tabel, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar kategori secara naratif. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti

merumuskan temuan baru yang merupakan hasil interpretasi mendalam dari data yang telah dianalisis dan diverifikasi secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa Kepala Sekolah di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro Kota Cilegon memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Peran tersebut meliputi peran sebagai pemimpin, supervisor, dan motivator.

Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan berlokasi di Cibeber Timur, RT 05/01, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Lembaga ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69766133. Sebagai lembaga swasta, Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro hadir untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak usia dini dalam lingkungan yang aman, menyenangkan, dan penuh kasih sayang.

Lembaga ini memiliki jumlah pendidik sebanyak 6 orang, yang terdiri dari kepala sekolah merangkap guru, serta lima guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 30 anak, yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar sesuai dengan usia dan tahap perkembangan masing-masing.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) tercermin dari kemampuannya dalam mengarahkan dan menggerakkan seluruh elemen sekolah, terutama guru, untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah secara aktif mengadakan rapat rutin, diskusi evaluatif, serta menyusun strategi bersama guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa: "Kepala sekolah berupaya menjadikan visi dan misi sekolah sebagai pedoman utama dalam setiap kegiatan pembelajaran dan manajerial. Visi dan misi selalu disosialisasikan kepada guru secara rutin melalui rapat maupun forum internal."

Hal ini menunjukkan adanya kepemimpinan partisipatif yang mendorong guru merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan.

Peran supervisor terlihat dari upaya kepala sekolah dalam melakukan pembinaan langsung melalui supervisi kelas. Supervisi ini dilakukan tidak hanya sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang membangun kepada guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan:

- Observasi kelas secara berkala, baik terjadwal maupun spontan
- Pencatatan temuan-temuan pembelajaran
- Diskusi dengan guru secara terbuka untuk perbaikan
- Pemeriksaan administrasi guru seperti RPPH dan catatan perkembangan anak

Supervisi yang dilakukan bersifat suportif dan tidak menekan, sehingga guru merasa terbantu dan tidak terbebani.

Peran sebagai motivator terbukti sangat penting dalam membangkitkan semangat kerja guru (Sma & Malang, 2024). Kepala sekolah memberikan penghargaan dalam bentuk apresiasi verbal maupun kesempatan mengikuti pelatihan. Berdasarkan wawancara dengan guru, diperoleh informasi:

"Kepala sekolah sering memotivasi guru dengan kata-kata positif, serta mengapresiasi hasil kerja guru baik secara verbal maupun dalam bentuk pujian di forum rapat."

Dorongan dan dukungan emosional dari kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap loyalitas, semangat, dan kreativitas guru dalam mengajar (Sari et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi terhadap delapan aspek indikator kinerja guru, diperoleh hasil bahwa seluruh indikator dinilai "Ya" (terpenuhi). Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro Kota Cilegon telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran: Guru menyusun RPPH lengkap dan relevan
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Materi disampaikan sesuai RPPH
3. Penggunaan Media: Alat peraga menarik dan sesuai usia anak
4. Pengelolaan Kelas: Suasana pembelajaran menyenangkan dan terstruktur
5. Evaluasi: Penilaian perkembangan anak dilakukan konsisten
6. Kedisiplinan: Guru hadir tepat waktu dan mematuhi jadwal
7. Komunikasi: Komunikasi sopan dan positif dengan anak dan rekan kerja
8. Refleksi Diri: Terbuka terhadap masukan dan aktif dalam pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Pendidikan Dasar Tahap Awal Nuruzzahro berjalan secara efektif melalui fungsi-fungsi kepemimpinan seperti pemberian arahan, pembinaan, motivasi, supervisi, dan fasilitasi peningkatan kompetensi guru (Panjaitan & Hafizzah, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Darwiyanti et al., (2022), yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru melalui beberapa fungsi:

1. Sebagai Pengelola Sumber Daya Manusia: Kepala sekolah mengatur dan mengembangkan potensi guru melalui pembinaan, pelatihan, dan pemberian tugas yang sesuai.
2. Sebagai Motivator: Kepala sekolah memberikan dorongan, penghargaan, dan dukungan agar guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi.
3. Sebagai Supervisor: Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru, memberikan masukan, serta melakukan evaluasi.

Dalam konteks kepemimpinan transformasional, seperti dijelaskan oleh Guntur (2014), kepala sekolah mampu memengaruhi guru melalui teladan, pemberdayaan, dan penciptaan visi bersama. Temuan ini secara jelas memperkuat teori

transformasional, di mana pemimpin bukan hanya pengarah, tetapi pembangkit semangat dan pendamping perubahan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ilham et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membina, memotivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Penelitian yang dilakukan oleh Zhahira, (2022) juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berperan sebagai fasilitator dan inovator memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, antara lain:

1. Keterbatasan waktu karena guru merangkap banyak peran
2. Fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran modern
3. Belum semua guru terbiasa menerima evaluasi secara terbuka

Faktor pendukung keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi:

1. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru
2. Suasana kerja yang kondusif dan kekeluargaan
3. Komitmen kepala sekolah untuk terus membimbing dan mendampingi guru
4. Dukungan dari yayasan dan keterlibatan orang tua

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di jenjang Pendidikan Dasar Tahap Awal tidak harus bersifat birokratis, tetapi bisa bersifat transformatif dan kolaboratif, sesuai dengan karakteristik guru dan anak usia dini (Huriaty et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Pendidikan Dasar Tahap Awal (Lower Primary Education) Nuruzzahro Kota Cilegon, dapat disimpulkan bahwa kepala Sekolah memiliki peran yang strategis dan multifungsi dalam mendorong peningkatan kinerja guru melalui tiga peran utama: sebagai pemimpin (leader), supervisor, dan motivator. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mampu membangun komunikasi yang efektif, menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan guru, serta memberikan arahan dan dukungan dalam pelaksanaan tugas. Dalam peran sebagai supervisor, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi kelas sebagai bentuk pembinaan dengan menekankan pada umpan balik yang bersifat membangun. Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan moral, apresiasi, serta membuka akses pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, baik dari segi kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, maupun profesionalisme dalam menjalankan tugas. Kepemimpinan yang transformatif dan partisipatif menjadi kunci utama dalam membentuk tim pengajar yang berkinerja tinggi di tingkat Pendidikan Dasar Tahap Awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofi'ah, U., Maemonah, M., & Indah Lestari, P. (2023). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel*. *Generasi*, 1(01), 23–47. <https://doi.org/10.59784/generasi.v1i01.4safat>
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil, A. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Darwiyanti, A., Dumiyati, D., Herlina, H., & Suyuti, S. (2022). *Manajemen pendidikan* (Issue November).
- Guntur, Sukadiyanto, D. M. (2014). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 13–29.
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Ilham, D., Kaso, N., Aswar, N., Tinggi, S., & Islam, A. (2021). Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 106–121.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala the role of teachers as facilitators in improving the quality of learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Rini, R. Y., Mutaqin, M. F. T., & Fajari, L. E. W. (2022). Implementasi STEAM dalam Mengkonstruksi Kesetaraan Gender pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6661–6674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3436>
- Sari, V. N., Setiasih, O., & Rudyanto, R. (2020). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum 2013 Paud. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i1.8>
- Sasmita, S. K., & Prastini, E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.61476/167tvq21>
- Sma, X. I., & Malang, N. (2024). *Jurnal progresif*. 2.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>